



ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING

Silvy Ayu Putri Pradita, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The financial statements are the responsibility of the firm to the principal agent in accordance with agency theory. To avoid the presence of information asymmetry between the two sides, a solution that can be traveled is doing an engagement with the auditor. A long period of the audit tenure between the auditor and the client has an impact on auditor independence. One suggestion to remain independent is the auditor rotation . Past research on auditor switching showed different results. The purpose of this study is to examine the factors that affect the auditor switching using empirical studies on companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013.

This study used secondary data from the financial statements of 30 companies manufacturing in Indonesia Stock Exchange website during 2011-2013. Data were analyzed using logistic regression with the company's financial condition, audit opinion and the client size audit opinion as independent variables, as well as switching auditors as the dependent variable.

The test results of the research hypothesis indicates that the audit opinion negatively affect the auditor switching. While the company's financial condition and client size does not significantly affect the auditor switching.

Keywords: *auditor switching , financial condition of the company, audit opinion, client size*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan tersebut harus dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Di sini auditor dituntut untuk bersifat obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Independensi auditor adalah landasan dari profesi audit. Secara umum, independensi auditor dapat dibentuk dalam dua sudut pandang : "independensi dalam sikap mental" dan "independensi dalam penampilan"(Porter *et al.*, 2003). Flint (1988) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu adalah audit tenure yang panjang.

Sebuah solusi yang telah diusulkan dan diterapkan di negara-negara yang berbeda

¹ Corresponding author



untuk mengatasi masalah kurangnya independensi auditor adalah rotasi auditor wajib. Praktek rotasi wajib membebankan pada setiap perusahaan yang terdaftar untuk mengubah perusahaan audit atau setidaknya partner audit setelah periode waktu tertentu (Arel et al., 2005).

Karena adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan Auditor switching. Auditor switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. Perusahaan dalam melakukan auditor switching dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kondisi keuangan perusahaan klien, audit tenure (masa perikatan audit) dan opini audit.

Di Indonesia, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik untuk waktu 3 (tiga) tahun, hal ini diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002. Peraturan ini kemudian disempurnakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, di mana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP untuk waktu 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Cow dan Rice, Kawijaya dan Juniarti, Nasser et. al., Damayanti dan Sudarma, Calderon dan Ofobike juga Wijayanti dan Januarti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Kecenderungan untuk melakukan auditor switching telah ditemukan dipengaruhi oleh opini audit (Chow dan Rice, 1992; , Calderon dan Ofobike, 2008), ukuran KAP (Nasser et al., 2006; Damayanti dan Sudarma, 2007; Wijayanti dan Januarti, 2011), ukuran klien (Nasser et al., 2006), tingkat pertumbuhan klien (Nasser et al., 2006), financial distress (Nasser et al., 2006), fee audit (Kawijaya dan Juniarti, 2002; Damayanti dan Sudarma, 2007; Calderon dan Ofobike, 2008) dan perubahan manajemen (Wijayanti dan Januarti, 2011).

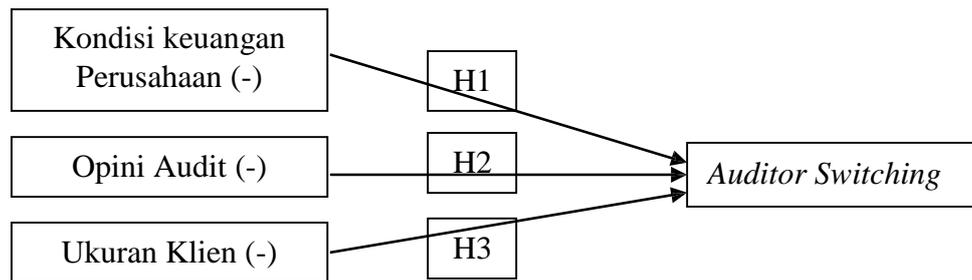
Berdasarkan keterbatasan dan perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Mengingat terdapat pihak-pihak yang mendukung dan menentangnya, terkait adanya independensi auditor dalam masalah *auditor switching*. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2001-2013. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang listing paling banyak dibandingkan dengan industri lain, sehingga hal ini dapat mewakili kondisi perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan model penelitian Nasser et al. (2006). Model penelitian Nasser et al. (2011) menguji hubungan auditor-klien dengan variabel penelitian, yaitu variabel tipe perusahaan audit (KAP), ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, *financial distress*, dan *audit tenure*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*. Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan, opini audit dan ukuran klien terhadap *auditor switching*.

Kerangka Pemikiran



2.2 Hipotesis

2.2.1 Kondisi Keuangan Perusahaan

Wujud pertanggungjawaban manajemen dalam konsep teori agensi ditunjukkan dalam kinerja manajemen yang bersangkutan. Terdapat kontradiksi yang timbul dalam pemilihan auditor. Perusahaan yang memiliki masalah keuangan akan memilih auditor yang baik. Hal ini dilakukan agar kelemahan perusahaan akan tertutupi dengan reputasi baik dari auditor yang dipilihnya. Namun demikian, keinginan untuk memilih auditor yang besar dihalangi oleh kemampuan keuangan, sehingga pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai masalah keuangan akan memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan dalam memilih kantor akuntan publik.

Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah auditor. Sehingga kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan terancam bangkrut untuk berpindah KAP.

Menurut Francis and Wilson (1988) kondisi keuangan klien memiliki implikasi penting pada keputusan mempertahankan auditor. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Selain itu, Schwartz and Menon (1985) berpendapat bahwa dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan auditor switching. Auditor switching juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh auditor yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

H1. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap auditor switching oleh klien.

2.2.2 Opini Audit

Carey and Simnett (2006) juga Jackson et al. (2008) berpendapat bahwa laporan keuangan sebuah perusahaan dianggap sebagai sarana untuk berkomunikasi dan memberikan informasi keuangan kepada pihak ketiga. Meskipun terbukti bahwa ketika audit tenure meningkat, pertimbangan auditor ditingkatkan untuk memberikan opini audit yang sesuai. beberapa perusahaan mungkin masih sukarela memutar auditor mereka. Jackson et al.(2008), Anstraelen dan Lennox (dalam Mohamed and Habib,2013)

menemukan bahwa manajer mengganti auditor mereka untuk menghindari pendapat yang wajar dengan pengecualian. Namun, jika auditor bersedia untuk memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dia tidak akan diganti, tetapi jika auditor lebih cenderung untuk memberikan pendapat wajar dengan pengecualian, klien mungkin mengakhiri hubungan kerjasama mereka.

Menurut Mohamed and Habib (2013) opini audit dianggap sebagai indikator kualitas audit jika auditor berhasil menerbitkan opini audit yang sesuai. Namun, opini audit yang sesuai kadang-kadang tidak dihargai oleh manajemen perusahaan jika terdapat kualifikasi di dalamnya. Dengan demikian, mereka memutuskan untuk mengganti auditor dengan yang lain yang mungkin memberi mereka pendapat wajar tanpa pengecualian.

H2. Opini Audit berpengaruh secara negatif terhadap auditor switching oleh klien.

2.2.3 Ukuran Klien

Selain efek kemungkinan jenis KAP pada panjangnya audit tenure, pilihan perusahaan audit dapat dikaitkan dengan ukuran auditee dan jenis layanan yang diperlukan. Klien yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan auditor yang dapat mengurangi agency cost (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Nasser et al., 2006) dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Hudaib dan Cooke, 2005). Selain itu, sebagai ukuran peningkatan perusahaan, kemungkinan bahwa jumlah konflik agensi juga meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor (Palmrose, 1984).

Berdasarkan argumen di atas, audit tenure pada klien besar lebih panjang daripada klien yang lebih kecil. Dengan kata lain, kecenderungan untuk beralih auditor lebih rendah untuk klien besar daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil. Hal ini membawa kepada hipotesis berikut:

H3. Ukuran Klien berpengaruh secara negatif terhadap auditor switching oleh klien.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabe Penelitian

Auditor switching menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel *auditor switching* dapat diukur menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada tahun t , maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor dari tahun sebelumnya ($t-1$), maka diberi nilai 0 (Nasser et al., 2006). Kondisi keuangan perusahaan klien yang sedang mengalami kesulitan diukur dengan membagi arus kas dari aktivitas operasi dengan kewajiban jangka panjang. Adapun pengukurannya menurut Nasser et al. (2006). Opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified), maka diberikan nilai 0. Ukuran klien dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Sebelumnya ukuran klien dihitung dengan menjumlahkan atas total aset perusahaan, kemudian total aset perusahaan dari seluruh sampel penelitian dikalkulasikan rata-rata hitungnya. Jika total aset lebih besar dari rata-rata hitung maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika total lebih kecil dari rata-rata hitung diberi nilai 0 (Nasser et al., 2006).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya diperjualbelikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Populasi diketahui terdiri dari 143 perusahaan manufaktur yang go public. Sedangkan penentuan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun criteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 dan tidak pernah mengalami *delisting*, *relisting* atau baru *listing* antara tahun 2011-2013.
2. Perusahaan sampel menyediakan informasi lengkap berupa informasi nama auditor, total kewajiban jangka panjang, total asset yang berasal (digunakan) pada aktivitas operasi, opini audit dan total aset perusahaan klien.
3. Perusahaan sampel melakukan perpindahan KAP pada rentang waktu 2011-2013.
4. Laporan keuangan perusahaan sampel disajikan dalam mata uang Rupiah.
5. Laporan keuangan tahunan perusahaan sampel berakhir pada periode 31 Desember.

3.4 Metode Analisa

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh kondisi keuangan perusahaan, audit tenure dan opini audit terhadap auditor switching pada industri manufaktur.

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1Z + b_2\text{OPINI} + b_3\text{CLISIZE} + e$$

Keterangan:

SWITCH	: auditor switching
b_0	: konstanta
b_1 - b_3	: koefisien regresi
Z	: kondisi keuangan perusahaan
OPINI	: opini audit
CLISIZE	: ukuran klien
e	: residual error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 20011-2013. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang listing paling banyak dibandingkan dengan industri lain, sehingga hal ini dapat mewakili kondisi perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh kondisi keuangan perusahaan, opini audit dan ukuran klien terhadap auditor switching pada industri manufaktur.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 20011-2013 masing-masing berjumlah 143 perusahaan. Dari 143 perusahaan tersebut terdapat 429 pengamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 yang dijadikan sampel adalah sebanyak 30 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 90 pengamatan. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2013	143
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> , <i>relisting</i> atau baru <i>listing</i> antara tahun 2011-2013	(18)
Perusahaan tidak melakukan perpindahan auditor selama tahun 2011-2013	(87)
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(5)
Laporan keuangan tahunan tidak berakhir tanggal 31 Desember	(3)
Jumlah perusahaan sampel	30
Tahun pengamatan (tahun)	3
Jumlah sampel total selama periode penelitian	90

Sumber : data diolah

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap auditor switching (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,44. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kondisi keuangan perusahaan (Z) menunjukkan nilai minimum sebesar -2,29, nilai maksimum sebesar 0,67 dengan rata-rata sebesar -0,8581. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,16. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran klien (CLISIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,490.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit) dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar

123,653. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai - 2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 109,924. Penurunan dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,189 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 18,9%, sedangkan sisanya sebesar 81,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Menguji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 7,098 dengan signifikansi (p) sebesar 0,526. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Multikolinieritas, indikasi adanya korelasi yang kuat antar variabel independen di tunjukkan dengan angka korelasi yang melebihi 0,8. Hasil output menunjukkan bahwa tidak ada angka korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,8 sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel-variabel independen dalam model.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 23 perusahaan (57,5%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 40 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 62,0%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 31 perusahaan (62,0%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 50 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan	
Z	-,467	,321	2,117	,146	tidak signifikan	H1 ditolak
OPINI	-2,732	1,082	6,378	,012	Signifikan	H2 diterima
CLISIZE	,362	,469	,595	,440	Tidak signifikan	H3 ditolak
Constant	-,476	,415	1,317	,251		

Sumber : output SPSS

4.3 Intepretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan (Z) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel Kondisi Keuangan Perusahaan (Z) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,467 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,146, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dan Wijayani dan Januarti (2011) tetapi tidak mendukung penelitian Nasser *et al.* (2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan pergantian akuntan. Perusahaan dalam kondisi financial distress cenderung tidak berganti akuntan karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti Akuntan timbul anggapan yang negative (Wijayani dan Januarti, 2011). Auditee yang insolvent dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor serta mengurangi risiko litigasi (Francis dan Wilson, 1998).

4.3.2 Pengaruh Opini Audit (OPINI) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel Opini Audit (OPINI) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 2,732 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,012, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena koefisien regresi memberikan nilai negative maka hipotesis ke-3 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Chow dan Rice (1982) dan Calderon dan Ofobike (2008) tetapi tidak mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dan Kawijaya dan Juniarti (2002).

Hasil pengujian yang berhasil didukung ini menemukan adanya pengaruh signifikan disebabkan karena pada umumnya sebagian besar perusahaan sampel belum mendapatkan opini unqualified. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Klien (CLISIZE) terhadap Audit Switching (SWITCH)

Variabel ukuran klien (CLISIZE) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,362 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,440, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Calderon dan Ofobike (2008) juga Wijayani dan Januarti (2011), namun tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasser *et al.* (2006).

Secara teori, perusahaan dengan total aset kecil cenderung melakukan *auditor switching*, tetapi penelitian ini belum berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap auditor switching. Hasil penelitian yang gagal ini diduga karena sebagian besar sampel penelitian merupakan perusahaan besar (Wijayani dan Januarti, 2011).



5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan klien, opini audit dan ukuran klien terhadap auditor switching. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 90 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression) dengan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 20.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh kondisi keuangan perusahaan klien terhadap auditor switching selama tiga tahun pengamatan (2011-2013).
2. Hasil pengujian analisis regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh opini audit secara negatif terhadap auditor switching selama tiga tahun pengamatan (2011-2013).
3. Hasil pengujian analisis regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa secara statistik terbukti tidak terdapat pengaruh ukuran klien terhadap auditor switching selama tiga tahun pengamatan (2011-2013).

REFERENSI

- Adibowo, S. 2009. "Pengaruh Audit Firm Tenure, Audit Firm Size dan Industry Specialization terhadap Earning Quality". *Skripsi tidak Dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arel, B., Brody, R. and Pany, K. (2005), "Audit firm rotation and audit quality", *The CPA Journal*, January.
- Calderon, T.G. dan Emeka Ofobike. 2008. "Determinants of Client-Initiated and Auditor-Initiated Auditor Changes". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No. 1, pp. 4-25.
- Carey, P. and Simnett, R. (2006), "Audit partner tenure and audit quality", *The Accounting Review*, Vol. 81 No. 3, pp. 653-676
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Febrianto, R. 2009. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, diakses 25 Februari 2014.
- Flint, D. (1988), *Philosophy and Principles of Auditing – An Introduction*, Macmillan Education Ltd, London.



- Ghozali, II. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting terjemahan dari Accounting Theory*. Interaksara: Jakarta.
- Hudaib, M. and Cooke, T.E. (2005), "The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching", *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32 Nos 9/10, pp. 1703-39.
- Jackson, A.B., Moldrich, M. and Roebuck, P. (2008), "Mandatory audit firm rotation and audit quality", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 5, pp. 420-437.
- Jaffar, N. and Alias, N. (2002), "Audit firm rotation in Malaysia: prospects and problems", *Finance India*, Vol. XVI No. 3, pp. 933-48.
- Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Mohamed, D.M. dan Magda Hussien Habib. 2013. "Auditor Independence, Auditor Quality and the Mandatory Auditor Rotation in Egypt". *Education, Business and Society : Contemporary Middle Eastern Issues*, Vol. 6, No. 2, pp. 116-144.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. UGM. Jakarta: Salemba Empat
- Nasser *et al.*. 2006. "Auditor-Klien Relationship: the Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 27.
- Palmrose, Z. (1984), "The demand for quality-differentiated audit services in an agency-cost setting: an empirical investigation", in Abdel-Khalik, A. and Solomon, I. (Eds) paper presented at Auditing Research Symposium 1984, University of Illinois, Urbana, IL.
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S., 1995, An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 1, Spring 1995, 125-135.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firm". *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261.
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. (1986), *Positive Accounting Theory*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, NJ.
- Woo, E.S. dan H.C. Koh. 2001. "Factors Associated with Auditor Changes: A Singapore Study". *Accounting and Business Research*, Vol. 31, No.2, pp.133-44.
- Wijayani, E.D. dan Indira Januarti. 2011. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching". Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.